

FACTORS IN THE IMPLEMENTATION OF THE LITERACY MOVEMENT SCHOOL IN SMA NEGERI 12 PEKANBARU

Delima Afrilia Manulang¹, Hambali², Supentri³

delimaafri@ gmail.com₁, unri.hambali@yahoo.com₂, supentri@lecturer.unri.ac.id₃
No. Hp: 082386582659

*Pancasila and Citizenship Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *this research was effected by several factors that are considered to greatly affect the implementation of the Literacy Movement Schools which further shortened with GLS good which is an inhibitor of factor or factor endowments in the implementation of the GLS in SMA Negeri 12 Pekanbaru. Formulation of the problem in this research is "what are the factors in the implementation of the GLS in SMA Negeri 12 Pekanbaru?". This research aims to find out what factors in the implementation of the GLS in SMA Negeri 12 Pekanbaru. This research was conducted at SMA Negeri 12 Pekanbaru in August-September 2018. This research is quantitative deskriptif which became the population in this research is 79 Teachers and learners 1185 total amounted to 1261. The sample in this study is taken based on the technique of "Stratified Sample". Where the class is taken i.e. XI and class teacher. Data collection instruments namely observation, documentation, question form and interview. Data Analysis with quantitative descriptive. The calculation of the percentage of overall respondents answer on factor endowments by respondents learners with indicators and infrastructure which stated "Yes" i.e. of 96.03%. And infrastructure by the 8th guru of respondents (eight) sub indicator of 100%, but on understanding indicators educators and education amounted to 95%, and on the power indicator support Government of 68.75%. Then it can be inferred the factors in the implementation of the GLS in SMA Negeri 12 Pekanbaru that a factor supporting most high is an indicator of "facilities and infrastructure", while the teacher the highest barrier to be a factor in the implementation of the GLS in SMA Negeri 12 Pekanbaru is an indicator of "Power support Community".*

Keywords: *Factors, School Literacy Movement*

FAKTOR-FAKTOR DALAM PELAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DI SMA NEGERI 12 PEKANBARU

Delima Afrilia Manulang¹, Hambali², Supentri³

delimaafri@unri.ac.id¹, unri.hambali@yahoo.com², supentri@lecturer.unri.ac.id³
No. Hp: 082386582659

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yang dianggap sangat mempengaruhi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang selanjutnya disingkat dengan GLS baik yang bersifat faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam pelaksanaan GLS di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa sajakah faktor-faktor dalam pelaksanaan GLS di SMA Negeri 12 Pekanbaru?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor dalam pelaksanaan GLS di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 12 Pekanbaru pada bulan Agustus - September 2018. Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Guru 79 dan Peserta didik 1185 total berjumlah 1261. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan Teknik “*Stratified Sample*”. Dimana kelas yang diambil yaitu kelas XI dan Guru. Instrumen pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, angket dan wawancara. Data Analisa dengan deskriptif kuantitatif. Dari perhitungan persentase jawaban responden secara keseluruhan pada faktor pendukung oleh responden peserta didik dengan indikator sarana dan prasarana yang menyatakan “Ya” yaitu sebesar 96,03%. sedangkan indikator sarana dan prasarana oleh responden guru dari ke 8 (delapan) sub indikator sebesar 100%, adapun pada indikator pemahaman tenaga pendidik dan kependidikan sebesar 95%, dan pada indikator daya dukung pemerintah sebesar 68,75%. Maka dapat disimpulkan faktor-faktor dalam pelaksanaan GLS di SMA Negeri 12 Pekanbaru yang menjadi Faktor Pendukung paling tinggi adalah indikator “Sarana dan Prasarana” sedangkan yang menjadi Faktor Penghambat paling tinggi dalam pelaksanaan GLS di SMA Negeri 12 Pekanbaru adalah indikator “Daya dukung Masyarakat”.

Kata kunci: Faktor-faktor, Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

PENDAHULUAN

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia ditandai dengan banyaknya lulusan yang tidak dapat diserap oleh pendidikan di atasnya. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan mereka. Artinya, *output* lulusan tidak mempunyai kualitas yang sesuai tuntutan persyaratan pengguna lulusan. (Zazin, 2016). Pada abad ke-21 ini, kemampuan berliterasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif (Kemendikbud, 2016).

Membaca ialah salah satu aktivitas dalam kegiatan berliterasi yang merupakan kunci bagi kemajuan pendidikan. Ia jendela bagi masuknya beragam ilmu pengetahuan. Keberhasilan suatu Pendidikan sedianya tidak diukur dari banyaknya anak yang mendapatkan nilai tinggi dalam suatu pelajaran, melainkan banyaknya anak yang gemar membaca di suatu kelas. Tujuan Pendidikan adalah membentuk anak berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia. Kegiatan membaca, yang berujung pada siswa yang gemar membaca, merupakan sarana untuk mencapai tujuan tersebut (Antoro, 2017).

Upaya pemerintah menumbuhkan cinta baca peserta didik diimplementasikan dalam bentuk Gerakan Literasi Sekolah (GLS) seperti yang tertuang dalam lampiran Permendikbud No 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh oleh sekolah sebagai organisasi pembelajar yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. (Kemendikbud, 2016).

Melalui kegiatan pra riset dan tanya jawab yang peneliti laksanakan pada 2 Agustus 2018 di SMA Negeri 12 Pekanbaru, upaya melaksanakan GLS sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Ada beberapa faktor yang dianggap sangat mempengaruhi pelaksanaan GLS, baik sebagai faktor pendukung maupun sebagai faktor penghambat. Melalui tanya jawab dengan salah satu narasumber yaitu Ibu Dra. Wismar Asturiyah, M.Pd selaku Ketua Tim Pengembangan GLS ditemukan bahwa faktor pendukung GLS di SMA Negeri 12 Pekanbaru yaitu Sarana Prasarana yang menurut narasumber sudah cukup memadai. GLS ini tentunya merupakan terobosan yang sangat bagus dan harus diterapkan dengan maksimal. Akan tetapi ditemui faktor penghambat kelancaran GLS di SMA Negeri 12 Pekanbaru yaitu semangat peserta didik untuk mengikuti program GLS masih kurang serta minat baca peserta didik di SMA Negeri 12 Pekanbaru masih tergolong rendah dibuktikan dengan sebagian besar peserta didik tidak rutin mengumpulkan synopsis yang seharusnya dikumpulkan kepada wali kelas selesai program GLS kegiatan membaca 15 menit dan sebagian peserta didik mengunjungi perpustakaan jika ingin meminjam buku dan tidak betah berlama-lama didalam perpustakaan.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai “Faktor-Faktor dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA Negeri 12 Pekanbaru” sehingga dapat ditemukan manakah sub indikator dari setiap indikator yang merupakan faktor paling dominan menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 12 Pekanbaru, tahun ajaran 2017/2018. Waktu pengambilan data mulai dilakukan pada bulan September 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru dan Siswa kelas X dan XI, XII yang meliputi:

- a. Guru sebanyak 79 orang.
- b. Siswa kelas X sebanyak 395 orang.
- c. Siswa kelas XI sebanyak 411 orang.
- d. Siswa kelas XII sebanyak 379 orang.

Sehingga jumlah populasi seluruhnya yaitu sebanyak 1261 orang. Berdasarkan teori tersebut, maka dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah 10% dari kepala sekolah, guru dan siswa kelas XI, tidak termasuk kelas X dan kelas XII, adapun pertimbangan yang peneliti ambil yaitu kelas XI karena merupakan tingkat tengah (*middle*) yang dalam kebijakan yang seharusnya sudah tersosialisasi dengan baik mengenai Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan sudah melalui tahap pembiasaan sampai pada tahap pembelajaran. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *stratified sample* yaitu dengan cara membuat atau menentukan strata atau lapisan/tingkatan, kemudian dari setiap strata tersebut diambil sampel secara acak dikarenakan sample tidak dapat dipilih secara global (Sudjarwo & Basrowi, 2009).

Tabel 1 Sampel

No	Subpopulasi	Sampel
1	Guru	$\frac{10}{100} \times 79 = 7,9$ dibulatkan menjadi 8
2	Siswa Kelas XI	$\frac{10}{100} \times 411 = 41,1$ dibulatkan menjadi 41

Berdasarkan penarikan sampel di atas maka jumlah sampel seluruhnya yaitu $8 + 41 = 49$ orang. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik deskriptif kuantitatif dengan menggunakan uji statistik. Data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini akan diolah menggunakan uji F. Setiap pertanyaan memiliki dua alternatif jawaban, yang diberi skor sebagai berikut:

1. Ya
2. Tidak

Hasil analisis dikelompokkan menurut persentase jawaban responden dan menjadi tolak ukur dalam pengambilan kesimpulan, adapun tolak ukur yang dipakai menurut Sutrisno Hadi adalah tolak ukur untuk faktor-faktor dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS) baik faktor penghambat dan faktor pendukung di SMA Negeri 12 Pekanbaru, yaitu:

Dan selanjutnya dianalisis dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Besar Persentase Alternatif Jawaban
 F = Frekuensi Alternatif Jawaban Responden
 N = Jumlah Responden
 100% = Ketetapan rumus (Persentase)

Menurut Arikunto mengatakan bahwa untuk menafsirkan banyaknya presentase yang di peroleh di gunakan kriteria sebagai berikut:

- 76% - 100% = Baik
 56% - 75% = Cukup
 40% - 55% = Kurang Baik
 0% - 39% = Tidak Baik

(Suharsami Arikunto, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Rekapitulasi Responden Peserta didik faktor pendukung dan penghambat GLS di SMA Negeri 12 Pekanbaru

NO	Faktor Pendukung				Faktor Penghambat			
	F		P%		F		P%	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	41	-	100%	-	20	21	48,78%	51,21%
2	41	-	100%	-	27	14	65,85%	34,14%
3	41	-	100%	-	13	28	31,70%	68,29%
4	41	-	100%	-	33	8	80,48%	19,52%
5	41	-	100%	-	16	25	39,02%	60,98%
6	41	-	100%	-	17	24	41,46%	58,54%
7	28	13	68,29%	31,70%	20	21	48,78%	51,21%
8	41	-	100%	-	13	28	31,70%	68,29%
Jumlah	315	13	768,29%	31,70%	159	169	387,77%	587,58%
Rata-rata	39,37	1,62	96,03%	3,96%	19,875	21,125	48,47%	73,44%

Sumber: Data Olahan Tahun 2018

Dari tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: Faktor pendukung pada indikator Sarana Prasarana dalam faktor-faktor pelaksanaan GLS di SMA Negeri 12 Pekanbaru oleh responden peserta didik untuk rata-rata hasil perolehan penghitungan

yang menjawab “Ya” sebanyak 96,03% berada pada rentang 76%-100% yang artinya “Baik”. Sedangkan Faktor Penghambat pada indikator Peserta didik dalam faktor-faktor pelaksanaan GLS di SMA Negeri 12 Pekanbaru oleh responden peserta didik untuk rata-rata hasil perolehan penghitungan yang menjawab “Ya” sebanyak 48,47% berada pada rentang 40%-55% yang artinya “Kurang Baik”.

Tabel 3 Rekapitulasi Responden Guru faktor pendukung dan penghambat GLS di SMA Negeri 12 Pekanbaru

NO	Faktor Pendukung				No	Faktor Penghambat			
	F		P%			F		P%	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	8	-	100%	-	1	3	5	37,5%	62,5%
2	8	-	100%	-	2	4	4	50%	50%
3	8	-	100%	-					
4	8	-	100%	-					
5	8	-	100%	-					
6	8	-	100%	-					
7	8	-	100%	-					
8	8	-	100%	-					
Jumlah	64	-	800%	-	Jumlah	7	9	87,5%	112,5%
Rata-rata	8	-	100	-	Rata-rata	3,5	4,5	43,75%	56,25%
1	8	-	100%	-					
2	8	-	100%	-					
3	8	-	100%	-					
4	8	-	100%	-					
5	6	2	75%	25%					
Jumlah	38	2	475%	25%					
Rata-rata	7,6	0,4	95%	5%					
1	5	3	62,5%	37,5%					
2	6	2	75%	25%					
Jumlah	11	5	137,7%	62,5%					
Rata-rata	5,5	2,5	68,75%	31,25%					
Total			87,91%		Total			43,75%	

Sumber: Data Olahan Tahun 2018

Dari tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: Faktor pendukung pada indikator sarana dan prasarana, pemahaman tenaga pendidik dan kependidikan serta daya dukung pemerintah dalam faktor-faktor pelaksanaan GLS di SMA Negeri 12 Pekanbaru untuk rata-rata hasil perolehan penghitungan yang menjawab “Ya” oleh responden guru total persentase jawaban dari ke 3 (tiga) indikator yaitu sebanyak 87,91% berada pada rentang 76%-100% yang artinya “Baik”. Sedangkan Faktor

Penghambat pada indikator Daya dukung masyarakat dalam faktor-faktor pelaksanaan GLS di SMA Negeri 12 Pekanbaru untuk rata-rata hasil perolehan penghitungan yang menjawab “Ya” oleh responden guru yaitu sebanyak 43,75% berada pada rentang 40%-55% yang artinya “Kurang Baik”.

PEMBAHASAN

Faktor pendukung Sarana Prasarana dalam faktor-faktor pelaksanaan GLS di SMA Negeri 12 Pekanbaru oleh responden peserta didik berada pada rentang 76%-100% yang artinya “Baik”. Untuk sumbangan jawaban Ya paling rendah yang artinya kurang mendukung berada pada sub indikator “Memiliki sudut baca di tiap kelas dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku bacaan (buku-buku non pelajaran: fiksi dan nonfiksi) dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi” dengan hasil perolehan responden peserta didik yang menjawab “Ya” sebanyak 68,29%. Dari ke 8 sub indikator untuk rata-rata hasil perolehan penghitungan responden yang menjawab “Ya” sebanyak 96,03% artinya “Baik”.

Faktor pendukung sarana dan prasarana, pemahaman tenaga pendidik dan kependidikan serta daya dukung pemerintah dalam faktor-faktor pelaksanaan GLS di SMA Negeri 12 Pekanbaru oleh responden guru berada pada rentang 76%-100% yang artinya “Baik”. Ini dapat dilihat pada hasil perolehan penghitungan responden yang menjawab “Ya” pada indikator sarana dan prasarana sebanyak 100%, untuk indikator pemahaman tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 95% dan indikator daya dukung pemerintah sebanyak 68,75%. Untuk sumbangan jawaban “Ya” paling rendah dari tiap sub indikator berada pada indikator Daya dukung Pemerintah sub indikator Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap keefektifan sosialisasi di sekolah sebanyak 62,5%. Jika dijumlahkan Total persentase jawaban responden guru yang menjawab “Ya” dari ke (3) tiga indikator yaitu 87,91%. yang artinya “Baik”. Jadi dapat disimpulkan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 12 telah Baik namun untuk sudut baca di tiap kelas dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku bacaan (buku-buku non pelajaran: fiksi dan nonfiksi) dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi perlu lebih diperhatikan dan ditingkatkan secara maksimal untuk kelancaran GLS di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sudah memiliki kesadaran akan pentingnya Gerakan Literasi Sekolah diterapkan dalam Pendidikan sebagai upaya menciptakan generasi emas yang kelak akan menjadi pribadi yang literat sepanjang hayat namun setiap tenaga pendidik dan kependidikan perlu semakin Memotivasi peserta didik dengan cara memberikan penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan kecakapan literasi agar meningkatkan rasa percaya diri serta meningkatkan semangat peserta didik untuk mengikuti kegiatan GLS di sekolah. Daya dukung pemerintah sudah cukup baik namun masih perlu ditingkatkan dalam hal Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap keefektifan sosialisasi di sekolah agar sekolah dapat berusaha dengan baik untuk giat meningkatkan mutu program GLS di sekolah sehingga pada akhirnya akan tepat sasaran.

Faktor Penghambat Peserta didik dalam faktor-faktor pelaksanaan GLS di SMA Negeri 12 Pekanbaru oleh responden peserta didik berada pada rentang 40%-55% yang artinya “Kurang Baik”. Ini dapat dibuktikan dari hasil perolehan penghitungan jawaban responden yang menjawab “Ya” dari ke 8 sub indikator sebanyak 48,47%. Dari sub indikator peserta didik ada 2 sub indikator yang memberi sumbangan jawaban “Ya”

paling rendah dengan hasil yang sama yakni sub indikator “Memiliki jurnal harian dan Menggunakan berbagai sumber bacaan sebagai upaya meningkatkan rasa cinta baca di luar jam pelajaran” hanya sebesar 31,70%. Jadi dapat disimpulkan para peserta didik pada umumnya belum melaksanakan program GLS di sekolah dengan baik terutama Memiliki jurnal harian dan Menggunakan berbagai sumber bacaan sebagai upaya meningkatkan rasa cinta baca di luar jam pelajaran.

Faktor Penghambat Daya dukung masyarakat dalam faktor-faktor pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 12 Pekanbaru berada rentang 40%-55% yang artinya “Kurang Baik”. Ini dibuktikan pada hasil perolehan penghitungan responden yang menjawab “Ya” dari ke 2 sub indikator sebanyak 43,75%. Dari ke 2 sub indikator, sub indikator yang memberi sumbangan jawaban “Ya” paling rendah yaitu Bekerjasama dengan guru untuk membimbing peserta didik melakukan kegiatan GLS sebesar 37,5%. Jadi dapat disimpulkan Daya dukung masyarakat dalam pelaksanaan GLS di SMA Negeri 12 Pekanbaru masih kurang baik ditandai dengan kurangnya kerjasama para tenaga pendidik dan kependidikan untuk mengingatkan kepada anak dan/atau peserta didik akan pentingnya budaya literasi bagi masa depan peserta didik yang dapat terwujud dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi dimana pun berada, kurangnya partisipasi oleh orangtua/wali murid untuk menjadi relawan untuk memilih buku yang tepat bagi usia remaja, memastikan keberlangsungan dan konsistensi antara kegiatan literasi di sekolah dan di rumah. Begitu juga masih kurang dalam hal menyumbangkan buku baru/bekas, majalah bekas, materi kaya teks, dan bahan kaya cetak lain untuk sudut baca maupun perpustakaan. Karena buku adalah jendela dunia dan untuk dapat membuka jendela dunia peserta didik harus membaca dan memiliki berbagai sumber bacaan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Faktor Pendukung: (a) Responden Peserta didik. Faktor pendukung pada indikator Sarana Prasarana dalam faktor-faktor pelaksanaan GLS di SMA Negeri 12 Pekanbaru oleh responden peserta didik untuk rata-rata hasil perolehan penghitungan yang menjawab “Ya” sebanyak 96,03% berada pada rentang 76%-100% yang artinya “Baik”. (b) Responden Guru. Faktor pendukung pada indikator sarana dan prasarana, pemahaman tenaga pendidik dan kependidikan serta daya dukung pemerintah dalam faktor-faktor pelaksanaan GLS di SMA Negeri 12 Pekanbaru oleh responden guru total persentase jawaban yang menjawab “Ya” dari ke 3 (tiga) indikator yaitu 87,91% berada pada rentang 76%-100% yang artinya “Baik”.
2. Faktor Penghambat: (a) Responden Peserta didik. Faktor Penghambat pada indikator Peserta didik dalam faktor-faktor pelaksanaan GLS di SMA Negeri 12 Pekanbaru oleh responden peserta didik untuk rata-rata hasil perolehan penghitungan yang menjawab “Ya” sebanyak 48,47%. berada pada rentang 40%-55% yang artinya “Kurang Baik. (b) Responden Guru. Faktor Penghambat pada indikator Daya dukung masyarakat dalam faktor-faktor pelaksanaan GLS di SMA Negeri 12 Pekanbaru untuk rata-rata hasil perolehan penghitungan yang

menjawab “Ya” oleh responden guru yaitu sebanyak 43,75% berada pada rentang 40%-55% yang artinya “Kurang Baik”.

Dengan demikian dapat disimpulkan faktor-faktor dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 12 Pekanbaru yang menjadi Faktor Pendukung paling tinggi adalah indikator “Sarana dan Prasarana” sedangkan yang menjadi Faktor Penghambat paling tinggi dalam pelaksanaan GLS di SMA Negeri 12 Pekanbaru adalah indikator “Daya dukung Masyarakat”.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Hendaknya seluruh peserta didik semakin serius dalam melaksanakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk kebaikan peserta didik dimasa yang akan datang dan semakin memiliki rasa cinta membaca dan menulis sebagai bagian dari Gerakan Literasi Sekolah sehingga kelak dapat menjadi pribadi yang literat sepanjang hayat.
2. Hendaknya masyarakat (orangtua/wali murid) dapat ikut berpartisipasi sebagai wujud kepedulian terhadap Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Sehingga Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 12 Pekanbaru dapat terjalankan dan semakin baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M. Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan izin penelitian.
2. Bapak Dr. Sumarno, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Riau yang telah menyetujui permohonan penyusunan skripsi.
3. Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Riau.
4. Bapak Dr. Hambali, M,Si selaku Penasehat Akademis (PA) dan sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, saran , motivasi selama masa perkuliahan serta meluangkan waktu dan tempat bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak Supentri, S.Pd, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran , motivasi serta meluangkan waktu dan tempat bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini hingga selesai.

6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di FKIP Universitas Riau yang telah mengajar dan memberikan bekal berbagai ilmu pengetahuan selama proses pendidikan berlangsung.
7. Kepada kedua orangtua tercinta Ayahanda Berlin Manullang dan Ibunda Tetti Merry br.Marbun yang telah memberikan cinta yang sejati kepada penulis dan menjadi sumber motivasi serta tidak pernah berhenti mendoakan setiap langkah hidup penulis serta adik – adik tercinta Yogi Saputra Manullang, Julius Fracdy Manullang dan Gita Dewi Manullang yang selalu mendoakan, memberi semangat dan menghibur penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoro, Billy. 2017. *Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta
- Faizah, Dewi Utama dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara.
- Hayat, Bahrul, Suhendra Yusuf. (2015). *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasugian, J. (2009). *Urgensi literasi informasi dalam kurikulum berbasis kompetensi di perguruan tinggi*. PUSTAHA, 4(2), 34-44.
- Iskandar, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Prees.
- Kemendikbud (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Dasar dan Pendidikan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.
- Kemendikbud (2016). *Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Dasar dan Pendidikan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.

Kemendikbud (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Jendral Dasar dan Pendidikan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.

Samsu Somadayo. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca: Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sujdarwo & Basrowi. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung: CV.Mandar Maju.